

ONION'S SYSTEM OF NURSING TOURISM

Sismulyanto ¹⁾

1.Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Lombok, Indonesia

DOI : 10.37824/pai.v2i1.9

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai macam budaya dan etnik serta beberapa gugusan pulau. Oleh sebab itu, Indonesia menjadi daya tarik tersendiri sebagai salah satu negara tujuan wisatawan. Dampak dari adanya wisatawan yang datang ke Indonesia salah satunya adalah adanya kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang memadai. Para wisatawan tidak hanya berlibur namun ketika mereka sedang sakit atau ingin melakukan pemeriksaan kesehatan, akan segera mencari pelayanan kesehatan yang berkualitas. Wisatawan umumnya menyadari bahwa kesehatan adalah hal yang paling penting dan utama dalam hidupnya, dan bagi mereka hal tersebut sama pentingnya dengan kebutuhan berwisata. Berhubung wisatawan kebanyakan berasal dari negara yang sudah maju, maka penyediaan fasilitas dan pelayanan kesehatan dengan standar internasional bagi destinasi wisata merupakan syarat yang mutlak. Perawat mempunyai peran penting dalam mendidik wisatawan tentang risiko dan manfaat bepergian ke luar negeri maupun dalam negeri untuk berwisata. Salah satu aspek dari rangkaian perawatan yang sering hilang dalam kegiatan pariwisata adalah screening kesehatan, menyediakan standar pelayanan minimal di tempat wisata, melakukan tindakan promotif dan preventive terkait penyakit yang dapat menular, melakukan kegiatan tanggap bencana dan aktif melakukan rujukan ke pelayanan kesehatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keperawatan pariwisata atau Nursing Tourism adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada individu, keluarga, kelompok dan yang mana individu, keluarga dan kelompok tersebut sedang melakukan perjalanan ke suatu tempat yang berbeda dari tempat/ daerah asalnya dalam sementara waktu untuk menikmati kegiatan rekreasi baik itu dalam kondisi sehat maupun sakit. Selain itu pelayanan kesehatan tersebut diberikan bertujuan untuk menambah rasa nyaman dan aman sehingga individu, keluarga dan kelompok tersebut dapat menikmati rekreasi yang telah direncanakan hingga kembali lagi ke tempat / daerah asalnya.

Korespondensi:

Sismulyanto

*Program Pasca Sarjana
Administrasi Kesehatan*

*Universitas Qamarul Huda
Badaruddin Bagu*

E-mail: sismulyantogmail.com

Keywords: *Nursing; Onions; Tourism.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai macam budaya dan etnik serta beberapa gugusan pulau. Oleh sebab itu, Indonesia menjadi daya tarik tersendiri sebagai salah satu negara tujuan

wisatawan. Dampak dari adanya wisatawan yang datang ke Indonesia salah satunya adalah adanya kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang memadai. Para wisatawan tidak hanya berlibur namun ketika mereka

sedang sakit atau ingin melakukan pemeriksaan kesehatan, akan segera mencari pelayanan kesehatan yang berkualitas (Maharani & Putra, 2018). Resiko jatuh sakit menjadi perhatian yang wajib bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Walaupun kejadian penyakit yang diderita wisatawan bisa dicegah atau ditangani dengan tindakan sederhana, namun resiko jatuh sakit selama berwisata mampu membatasi atau bahkan menghambat perjalanan wisata tersebut (Ayuningtyas et al., 2020). Penelitian yang dilakukan di Korea Selatan pada Tahun 2019 menunjukkan informasi mengenai kejadian penyakit yang dialami wisatawan asing selama berwisata. Jenis penyakit yang paling banyak dilaporkan yaitu diare, *altitude sickness*, infeksi saluran pernafasan atas, *sunburn*, demam, kecelakaan lalu lintas dan penyakit menular seksual (Kim & Lee, 2019). Informasi di atas hanya sebatas tentang jenis penyakit. Gambaran lain tentang kondisi kesehatan wisatawan yang datang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan secara detail masih belum ada yang melaporkan.

Kesehatan merupakan hak asasi setiap orang sehingga setiap masyarakat berhak memperoleh pelayanan kesehatan secara adil, merata dan bermutu yang menjangkau seluruh masyarakat Indonesia. Gagasan hak atas kesehatan sebagai hak asasi manusia terus berkembang baik dalam hukum nasional maupun hukum internasional. Dalam Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa: "Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal". Wisatawan umumnya menyadari bahwa kesehatan adalah hal yang paling penting dan utama dalam hidupnya, dan bagi mereka hal tersebut sama pentingnya dengan kebutuhan berwisata. Berhubung wisatawan kebanyakan berasal dari negara yang sudah maju, maka penyediaan fasilitas dan pelayanan kesehatan kesehatan dengan standar internasional bagi destinasi wisata merupakan syarat yang mutlak (Maharani & Putra, 2018).

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu

organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan setiap upaya baik preventif, promotif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Wisata kesehatan atau yang pada umumnya sering disebut dengan *medical tourism* adalah bentuk baru dari pariwisata (Ormond, 2020), atau dalam pengertian lain suatu perjalanan yang terorganisir ke luar lingkungan local individu untuk pemeliharaan, peningkatan, dan pemulihan kesehatan dengan melakukan intervensi medis (Hoz-Correa et al., 2018). Wisata kesehatan dengan kata lain sebuah proses penyediaan pelayanan kesehatan kesehatan dengan biaya efektif bagi pasien melalui kerja sama dengan industry pariwisata. Sehingga para wisatawan yang menggunakan perjalanan atau liburan dengan *medical tourism* mendapat keuntungan yakni tidak hanya menjalani perawatan medis, namun dapat sambil menikmati perjalanan dan tinggal di salah satu tujuan wisata populer di dunia, meski demikian sering juga para wisatawan hanya melakukan perjalanan semata untuk pelayanan kesehatan.

Perawat mempunyai peran penting dalam mendidik wisatawan tentang risiko dan manfaat bepergian ke luar negeri maupun dalam negeri untuk berwisata. Perawat juga harus memahami pentingnya peran mereka ketika wisatawan kembali ke tempat asal. "Salah satu aspek dari rangkaian perawatan yang sering hilang dalam pariwisata medis adalah *screening* kesehatan, menyediakan standar pelayanan minimal di tempat wisata, melakukan tindakan promotif dan preventive terkait penyakit yang dapat menular, melakukan kegiatan tanggap bencana dan aktif melakukan rujukan ke pelayanan kesehatan,"(Nelson, 2017).

Perawat juga dapat membantu mempromosikan proses perawatan berkelanjutan dan memastikan bahwa kesenjangan perawatan tidak ada. Ketika bekerja dengan wisatawan medis, kompetensi budaya dan pemahaman

tentang hambatan yang sering ada antara pasien dan penyedia layanan juga sangat penting. "Pertama dan terutama, kita perlu memahami dinamika wisata medis, dan untuk memastikan bahwa itu dilakukan untuk alasan yang tepat, dengan staf yang kompeten, dan dengan pasien yang berpengetahuan luas," kata Shaffer. "Lebih banyak perawat perlu dilibatkan dalam industri ini untuk memastikan bahwa pasien dilindungi di seluruh perawatan" (Nelson, 2017).

Pengertian Keperawatan Pariwisata

Keperawatan merupakan suatu bentuk layanan kesehatan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan berbasis ilmu dan kiat keperawatan, yang berbentuk bio-psiko-sosio-spiritual komprehensif yang ditunjukkan bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit, yang mencakup keseluruhan proses kehidupan manusia (Lokakarya keperawatan nasional, 1983).

Pariwisata secara etimologis pariwisata berasal dari dua kata yaitu "pari" yang berarti banyak/ berkeliling, sedangkan pengertian wisata berarti "pergi". Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan, keperawatan pariwisata adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada individu, keluarga, kelompok dan yang mana individu, keluarga dan kelompok tersebut sedang melakukan perjalanan ke suatu tempat yang berbeda dari tempat/ daerah asalnya dalam sementara waktu untuk menikmati kegiatan rekreasi baik itu dalam kondisi sehat maupun sakit. Selain itu pelayanan kesehatan tersebut diberikan

bertujuan untuk menambah rasa nyaman dan aman sehingga individu, keluarga dan kelompok tersebut dapat menikmati rekreasi yang telah direncanakan hingga kembali lagi ke tempat/ daerah asalnya.

Onion's System of Nursing Tourism merupakan sebuah konsep teori yang penulis rumuskan berdasarkan kajian mendalam tentang pariwisata yang berorientasi pada wisata sehat, aman, dan nyaman "Goodbye Travel Sickness". System ini berisi tentang 6 komponen yang harus saling terintegrasi untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan menjamin kesehatan wisatawan, penduduk lokal, maupun lingkungan destinasi wisata itu sendiri.

Lalu mengapa "Onions"?

Filosofi Bawang Merah

Bawang merah merupakan suatu komoditas hortikultura sayuran rempah yang digunakan di seluruh dunia untuk menambah kenikmatan pada cita rasa masakan, di mana irisan bawang merah terdiri dari beberapa lapisan yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, *conceptual science* dari *nursing tourism* dengan desain bawang merah ini mempunyai arti bahwa seluruh komponen di dalam konsep ini saling terintegrasi secara komperhensif satu dengan yang lainnya, dan dengan pendekatan ilmu keperawatan kita dapat memberikan suatu perasaan yang aman dan nyaman kepada wisatawan dalam berwisata karena dalam kegiatan wisata mereka akan dijamin kesehatannya, tentunya dengan mendapatkan layanan kesehatan di setiap destinasi wisata yang dikunjungi.

Community Health Care

a. Demografi

Demografi meliputi ukuran, letak, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Keadaan demografi suatu destinasi wisata merupakan hal dasar yang sangat menentukan, di mana destinasi wisata Indonesia sebagian besar berupa wisata alam yang mempunyai potensi bahaya maupun bencana, hal ini menjadi



Gambar 1. Konseptual Teori Nursing Tourism

sesuatu yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan nursing tourism.

b. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja dalam hal ini diartikan sebagai kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan insan yang bekerja di sebuah obyek wisata. Tujuannya adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja, serta menjaga kesehatan pekerja obyek wisata, keluarga pekerja, konsumen, perawat wisata itu sendiri maupun orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja yang dalam hal ini adalah obyek wisata.

c. Keamanan Pangan

Keamanan Pangan (*Food Safety*) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang keamanan, mutu dan gizi pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. Keamanan pangan di lingkungan obyek wisata dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: *Cleaning and Sanitation*,

Food Hygiene, Facilities and Equipment Hygiene, dan *Food Handler*.

d. Kesehatan Lingkungan Wisata

Kesehatan lingkungan wisata mencakup semua aspek alam dan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan wisatawan. Kesehatan lingkungan berfokus pada penciptaan lingkungan yang memberikan keuntungan bagi wisatawan.

e. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai seni dalam mengajak para wisatawan untuk bertanggung jawab menjaga gaya hidup dan kesehatannya secara optimal. Kesehatan yang optimal meliputi keseimbangan kesehatan fisik, emosi, sosial, spiritual, dan intelektual.

Reinforcing Factor

a. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan atau yang sering diakronimkan sebagai faskes dalam hal ini merujuk kepada sarana prasarana atau perlengkapan yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang diselenggarakan di setiap tempat wisata maupun tempat

transit para wisatawan dalam perjalanan menuju suatu destinasi wisata.

b. Infrastruktur

Infrastruktur dalam hal ini merujuk pada sebuah kebutuhan dasar (berupa fisik) pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan dalam rangka menjamin keamanan, kesehatan, dan kenyamanan para wisatawan. Infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa sarana transportasi, air bersih, kanal, pengolahan limbah, perlistrikan, telekomunikasi, dan infrastruktur selain fasilitasi akan tetapi dapat pula mendukung kelancaran aktivitas para wisatawan

c. Industri Pariwisata

Keadaan/situasi Industri Pariwisata sangat mempengaruhi terciptanya kegiatan berwisata yang sehat, aman, dan nyaman. Industri pariwisata dalam hal ini meliputi; akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan.

d. Kebijakan / Policy

Kebijakan / Policy dalam hal ini merujuk pada rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dasar rencana dalam pelaksanaan suatu program, kegiatan, serta pijakan dalam cara bertindak. Policy juga dapat diartikan sebagai mekanisme politis, manajemen, finansial, atau administratif untuk mencapai suatu tujuan eksplisit yang dalam hal ini adalah nursing tourism.

e. Kebijakan Ekonomi

Kebijakan ekonomi juga memberikan pengaruh yang mendukung terselenggaranya nursing tourism. Sebagai contoh, Era revolusi industri 4.0 menjadikan ekonomi kreatif menjadi salah satu isu strategis yang layak menjadi strategi memenangkan persaingan global, ditandai dengan terus dilakukannya inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui kapitalisasi ide kreatif dalam bidang pariwisata sehat.

f. Cultur Budaya

Nilai (value) budaya suatu daerah wisata merupakan hal yang sama sekali tidak boleh dikesampingkan dalam melakukan kegiatan berwisata sehat. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, serta karya seni. Keberagaman budaya Indonesia ini justru menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, oleh karena itu hal ini harus dilestarikan dan dipertahankan.

Nursing Intervention

a. Screening

Melakukan screening kesehatan sangat disarankan untuk mencegah perkembangan maupun penularan beberapa penyakit. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi derajat kesehatan para wisatawan agar terhindar dari penularan penyakit, kekambuhan penyakit, serta potensi penyakit dalam melakukan kegiatan berwisata. Suatu contoh, apabila seorang wisatawan teridentifikasi mempunyai riwayat athma maka perawat wisata wajib menyiapkan obat – obatan dan peralatan pertolongan athma dalam mendampingi wisatawan untuk menanggulangi potensi kekambuhan.

b. Preventif

Tindakan preventif merujuk pada sebuah tindakan yang diambil untuk mengurangi kemungkinan terjadinya masalah kesehatan yang diakibatkan dari lingkungan maupun wisatawan itu sendiri. Tindakan preventif ini tidak boleh dikesampingkan karena lebih meminimalkan cost materil jika dibandingkan dengan menanggulangi dampak peristiwa buruk yang terjadi.

c. Promotif

Suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan Hal ini bertujuan untuk mengajak wisatawan untuk menjaga kesehatannya sendiri dalam berwisata.

d. Kuratif Dasar

Suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit (obat-obatan dasar), pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian risiko kecacatan.

e. Basic Life Support

Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support atau disingkat BLS) adalah suatu tindakan penanganan yang dilakukan dengan sesegera mungkin dan bertujuan untuk menghentikan keadaan gawat darurat sebelum tibanya pertolongan kesehatan yang memadai.

f. Rujukan Pelayanan Kesehatan

Suatu keadaan di mana wisatawan mengalami masalah kesehatan yang di luar kemampuan atau wewenang perawat wisata, maka perawat wisata harus melakukan rujukan ke fasilitas layanan kesehatan yang memadai.

Risk Assessment

Nursing Tourism's Team harus mampu mengidentifikasi dan menilai level potensi terjadinya bahaya maupun bencana dalam perjalanan tour para wisatawan

Control Effort

Upaya pengendalian potensi bahaya dan bencana. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko para wisatawan dalam berwisata yang sebelumnya sudah terkaji secara komperhensif (menyeluruh).

The Tourist

The Tourist dalam Onion's System ini diartikan sebagai pusat sasaran yang harus dicapai. Sasaran tersebut meliputi: Kesehatan para wisatawan. Kesehatan penduduk lokal, serta kesehatan lingkungan destinasi wisata itu sendiri. Kesehatan yang dimaksud meliputi keseimbangan antara kesehatan fisik, emosi, sosial, spiritual, dan intelektual.

Keenam komponen dari *Nursing Tourism* di atas harus saling terintegrasi satu sama lain guna mewujudkan wisata yang

sehat, aman, dan nyaman. **GOODBYE TRAVEL SICKNESS !**

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D., Fachry, A., Sutrisnawati, N. N. D., & Munawaroh, S. (2020). Medical tourism as the improvement of public health service: A case study in Bali and West Nusa Tenggara. *Enfermeria Clinica*, 30, 127–129.
- Hoz-Correa, A. Ia, Muñoz-Leiva, F., & Bakucz, M. (2018). Past themes and future trends in medical tourism research: A co-word analysis. *Tourism Management*, 65, 200–211.
- Kim, S., & Lee, W. S. (2019). Network text analysis of medical tourism in newspapers using text mining: The South Korea case. *Tourism Management Perspectives*, 31, 332–339.
- Maharani, P. A. M., & Putra, I. N. D. (2018). Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Bali: Studi Kasus Rumah Sakit Balimèd. *Jumpa*, 4, 310–326.
- Nelson, R. (2017). The Growing Trend of Medical Tourism: What nurses need to know about the risk and benefits for patients. In *AJN Reports* (Vol. 117, Issue 7).
- Ormond, M. (2020). International Medical Travel or Medical Tourism. *International Encyclopedia of Human Geography*, 73–377.